

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Eksistensi Amerika Serikat tidak dapat dipungkiri bahwa negara tersebut disebut sebagai negara *super power* atau dapat disebut sebagai negara adidaya hingga saat ini. Amerika Serikat memiliki kekuatan militer, ekonomi, dan memiliki kekuatan politik hingga pertahanan dan teknologi yang tinggi. Dalam aspek ekonomi, tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh dan kekuatan Amerika Serikat semakin menonjol karena mengalami banyak kemajuan dan hampir tidak dapat tersaingi. Dengan kondisi tersebutlah Amerika Serikat ‘diuntungkan’ dengan mudah dalam mengambil keputusan, kepemimpinan, dan dalam menentukan institusi dan peraturan baru dalam perekonomian dunia. Di awal masa kejayaan Amerika Serikat sebagai negara adidaya, membentuk lembaga-lembaga di bidang perekonomian dunia pasca perang, di antaranya yaitu; *International Monetary Fund*, Bank Dunia, *General Agreement Tariffs and Trade* yang kemudian pada saat ini dikenal sebagai *World Trade Organization* dan dengan adanya lembaga-lembaga tersebut berhasil membawa Amerika Serikat pada puncak kejayaannya dan menjadi pusat pengaruh bagi seluruh dunia. Namun, tidak dipungkiri bahwa Amerika Serikat juga menghadapi krisis dan peristiwa jatuh bangun.

Krisis *Subprime Mortgage* Amerika Serikat pada tahun 2008 sebagai salah satu krisis terbesar selain krisis *Great Depression* tahun 1920-1930, yang berdampak pada perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara atau kawasan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), termasuk Indonesia dalam aspek ekonomi. Perekonomian Amerika Serikat mengalami kelumpuhan akibat pasar mengalami kerugian, hal tersebut membawa dampak pada perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik yang berhenti melakukan kegiatan produksi, menurunnya daya beli konsumen yang membuat rugi dan akhirnya menutup usaha mereka. Banyaknya perusahaan dan pabrik yang bangkrut sehingga berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat yaitu *Subprime Mortgage* ternyata telah mempengaruhi wajah keuangan global, terjadi beberapa dampak yang sama dan dihadapi oleh Amerika Serikat saat ini seperti meningkatnya inflasi, turunnya nilai tukar, turunnya pertumbuhan ekonomi, runtuhnya sejumlah bank, instrumen keuangan dan korporasi mengalami kesulitan atau bangkrut.

Melihat situasi Amerika Serikat saat ini, dengan kondisi krisis dalam potensi kegagalan dan ketidakmampuannya dalam membayar utang tentu kembali membawa kekhawatiran dan keresahan bagi perekonomian global. Potensi dari gagal bayar utang akan memunculkan apa yang disebut dengan '*economy catastrophe*' atau malapetaka ekonomi. Ketidakpastian ekonomi dan keuangan global di tahun 2023 ini semakin tinggi karena terjadi bersamaan dengan ketegangan geopolitik, dan karenanya memerlukan penguatan kebijakan untuk mengantisipasi dampak negatif rambatan global terhadap ketahanan ekonomi

domestik, termasuk Indonesia (Intoniswan 2023). Kuatnya Dolar Amerika Serikat menyebabkan dan berdampak pada industri perbankan dengan melemahnya mata uang negara lain, termasuk nilai tukar Rupiah. Selain itu, dampak bagi Indonesia dari utang Amerika Serikat adalah kenaikan suku bunga global akibat peningkatan kebutuhan pembiayaan utang pemerintah US *Treasury*, berdasarkan data terbaru per bulan Januari 2023 utang Amerika Serikat telah mencapai 31 triliun US\$ atau sekitar Rp 461 ribu triliun, dari tahun ke tahun jumlah utang negara Amerika Serikat sebagai negara adidaya memang terus meningkat (Aulia 2023).

Potensi gagal bayar utang Amerika Serikat tahun 2023 disebabkan karena utang yang telah mencapai batas maksimal batas utang atau *debt ceiling* yang telah ditetapkan sebesar 31.4 triliun US\$, Amerika Serikat diestimasikan melalui *estimating the X-date* akan kehabisan uang di bulan Agustus walaupun telah menggunakan *extraordinary measures* atau langkah darurat yang dibuat untuk mencegah terjadinya gagal bayar utang atau dapat berpotensi gagal bayar utang lebih cepat di bulan Juni. Apabila batas utang atau *debt ceiling* tidak berhasil naik tentu berimplikasi masif terhadap global. Perkembangan fiskal Amerika Serikat juga menjadi salah satu faktor yang dapat dilihat sebagai pemicu potensi gagal bayar utang, angka defisit Amerika Serikat terus meningkat, khususnya saat pandemi COVID-19 lonjakan belanja negara untuk menghadapi kebutuhan pandemi tidak bisa dihindarkan sehingga defisit semakin meningkat.

Target utang Amerika Serikat dibatasi hanya 31.4 triliun US\$ dan telah meningkat 2% dari batas utang sebelumnya yaitu 30.9 triliun US\$ di tahun 2022. Dengan tingginya utang inilah menyebabkan Amerika Serikat terancam gagal

bayar utang. Krisis ekonomi yang semula hanya dialami oleh Amerika Serikat, kini berdampak hingga negara lainnya, termasuk Indonesia. Hal ini menjadikan topik dari penulisan skripsi ini menarik dan penting untuk dapat dianalisis, karena di dalam penelitian skripsi ini akan membahas mengenai fenomena Amerika Serikat sebagai negara dengan eksistensi *super power* atau negara adidaya namun mengalami potensi krisis ekonomi dalam keagalannya membayar utang, yang dapat berdampak dan menjadi ancaman bagi perekonomian di Indonesia, krisis Amerika Serikat juga penulis pilih karena merupakan potensi krisis yang sangat luas dampak krisisnya dan karena perekonomian Amerika Serikat sebagai indikator ekonomi dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara.

Selain itu, posisi Indonesia dalam kawasan Asia Tenggara (ASEAN) merupakan ekonomi terbesar, dengan potensi tersebut menjadikan penulisan penelitian ini semakin menarik terkait tantangan atau dampak yang akan dihadapi oleh Indonesia dan bagaimana antisipasi atau respons kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia terhadap ketidakpastian perekonomian global saat ini yang disebabkan karena Amerika Serikat dan terjadi bersamaan dengan ketegangan geoekonomi, melalui konsep gagal bayar utang dan kebijakan ekonomi akan melihat dampak dari tindakan ekonomi suatu negara terhadap negara lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dilihat bahwa Amerika Serikat sebagai negara adidaya sangat mungkin untuk mengalami krisis dan berdampak terhadap krisis ekonomi dan ketidakpastian global, karena fenomena potensi gagal bayar utang dari Amerika Serikat sebagai negara yang

menjadi pemain penting dalam perekonomian dunia. Oleh karena itu, peneliti mengangkat rumusan masalah dengan pertanyaan “Bagaimana kebijakan Indonesia dalam mengantisipasi dampak dari potensi kegagalan bayar utang Amerika Serikat tahun 2023?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan Indonesia dalam mengantisipasi dampak dari potensi kegagalan bayar utang Amerika Serikat tahun 2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti ingin membagikan manfaatnya melalui manfaat akademis juga manfaat praktik, seperti:

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan suatu kontribusi dalam perkembangan Ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam studi ekonomi politik global melalui analisa krisis potensi kegagalan bayar utang negara adidaya yaitu Amerika Serikat yang tentu berpengaruh bagi perekonomian termasuk Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dan kalangan akademik agar mampu mengetahui kondisi perekonomian dunia modern ini dan seberapa besar pengaruh dari negara adidaya yaitu Amerika Serikat yang menjadi pembahasan utama dalam penulisan ini, di mana Amerika Serikat berpotensi gagal bayar utang dan berdampak

kemudian kepada potensi munculnya ‘*economic catastrophe*’ atau malapetaka ekonomi global. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pemerintah Indonesia dalam upaya mengatasi krisis ekonomi dan penetapan kebijakan ekonomi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Proposal skripsi ini terdiri atas empat bab, dalam setiap Bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah/pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang Amerika Serikat berpotensi mengalami kegagalan dalam membayar utang.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis/argumen utama dan metode penelitian. Dalam Bab ini dijelaskan lebih rinci mengenai tinjauan pustaka yang digunakan, teori dan konsep yang digunakan, kerangka alur pemikiran serta hipotesis dan metode kualitatif yang peneliti gunakan.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM KEUANGAN DAN POTENSI KEGAGALAN PEMBAYARAN UTANG AMERIKA SERIKAT TAHUN 2023**

Bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai profil ekonomi Amerika Serikat, kondisi dan perkembangan ekonomi Amerika Serikat, potensi kegagalan Amerika Serikat gagal bayar utang.

**BAB IV      KEBIJAKAN INDONESIA DALAM MENGANTISIPASI  
POTENSI KEGAGALAN PEMBAYARAN UTANG  
AMERIKA SERIKAT**

Bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai profil ekonomi Indonesia, dampak potensi kegagalan bayar utang Amerika Serikat terhadap global dan khususnya di Indonesia, peran pemerintah sebagai instrumen dalam pembuatan kebijakan dalam mengantisipasi krisis ekonomi dari potensi kegagalan bayar utang Amerika Serikat.

**BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.